

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi kehidupan yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk membentuk watak siswa, menambah pemahaman dan mengubah seseorang atau sekelompok orang. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengubah tingkah laku melalui pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Tujuan pembelajaran dikemas dengan menetapkan berbagai kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sasaran dari tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif. Sehingga akan membentuk peserta didik secara utuh yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki pedoman yaitu kurikulum. Kurikulum berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Kurikulum selalu mengalami pergantian yang disesuaikan dengan kebutuhan masa depan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah melakukan terobosan baru dengan mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan jembatan emas menuju perubahan pendidikan yang lebih baik dan disusun secara luas dan lebih fleksibel. Kurikulum 2013

bertujuan mempersiapkan siswa yang unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Karakteristik dari kurikulum 2013 diantaranya pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran dilakukan secara tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran, menggunakan pendekatan saintifik dan melakukan penilaian autentik dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamaik (Mulyoto,2013,hlm.118) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintrgrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.” Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran tematik dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang dikemas dalam satu tema pembahasan dengan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dengan alokasi waktu satu hari penuh. Mengingat betapa pentingnya suatu proses pembelajaran maka dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna bagi siswa seorang guru harus mengupayakan melalui perencanaan yang baik dan benar. Salah satunya, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka dapat merancang proses pembelajaran dengan memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting diantaranya sebagai fasilitator, pembimbing, sumber belajar, motivator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran inkuiri, dengan harapan guru tidak hanya menguasai serta teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi, guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta

didik dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyegaran pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih variatif dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena setiap model yang dikembangkan akan menuntut perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model itu sendiri sehingga membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Permasalahan sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih aktif dari peserta didik. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menambah dan menentukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya sehingga anak didiknya tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasikan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena peserta didik hanya sebagai pendengar. Namun selain itu banyak permasalahan pembelajaran yang terjadi disekolah seperti rendahnya hasil belajar siswa, masalah belajar, dan tidak mementingkan masalah sekolah, mereka lebih memilih bermain dari pada belajar. Permasalahan seperti itu rata-rata dialami oleh lembaga pendidikan. Hal itu yang kemungkinan terjadi tanggung jawab dari pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi.

Selain itu, belum optimalnya merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menantang bagi siswa. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Apabila keadaan ini dibiarkan terus

menerus, maka mereka akan beranggapan bahwa IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami, sehingga mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan. Kemudian guru merasa kesulitan dalam menuangkan RPP berdasarkan pada pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut, solusi yang dapat dipilih adalah dengan menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong meningkatkan rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan motivasi dalam belajar, memberikan kemudahan bagi siswa, mencapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menitikberatkan proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik berdasarkan pendekatan saintifik yang akan memberikan pengalaman belajar secara terpadu kepada siswa dan mengembangkan berbagai keterampilan ilmiah. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran inkuiri melalui pembelajaran inkuiri, siswa belajar sains sekaligus juga belajar metode sains. Proses inkuiri memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki kesempatan kepada siswa untuk mempunyai pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru dalam pembelajaran inkuiri hanya sebagai pembimbing, siswa dituntut bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sehingga guru menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri sangat cocok untuk anak Sekolah Dasar karena model pembelajaran ini menekankan siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas.

Berdasarkan uraian diatas serta perlu adanya penelitian pengaruh model pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Keberagaman MakhluK Hidup Siswa Kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto”

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka penelitian ini dibatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya model pembelajaran inkuiri dalam Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup, Sub Tema 2 Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku, Pembelajaran 1 Kelas 4 Sekolah Dasar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar yang diukur pada aspek ranah kognitif siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Terkait dengan peneliti sampaikan maka perumusan masalahnya adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Keberagaman MakhluK Hidup Siswa Kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Keberagaman MakhluK Hidup Siswa Kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari Mojokerto

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan agar siswa bisa lebih aktif dan berfikir kritis terhadap sesuatu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk bekal mengajar jika sudah menjadi guru.

c. Bagi Guru

Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi dan dapat memaksimalkan keaktifan siswa, kemudian pembelajaran menjadi sangat efektif.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran yang sekiranya lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Memberikan informasi dunia pendidikan bahwa pembelajaran IPA cocok menggunakan model pembelajaran inkuiri yang mengutamakan sikap ilmiah.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian atau penulisan berikutnya.